

**PEMBELAJARAN ANSAMBEL TIUP DI GEREJA BATAK
KARO PROTESTAN (GBKP) MUSIK TIUP KABANJAHE,
SUMATERA UTARA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Jery Setiawan Barus
NIM. 1311938013**

Semester Genap 2016/ 2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**PEMBELAJARAN ANSAMBEL TIUP DI GEREJA BATAK
KARO PROTESTAN (GBKP) MUSIK TIUP KABANJAHE,
SUMATERA UTARA**

Oleh:

**Jery Setiawan Barus
NIM. 1311938013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Musik Pendidikan**

Diajukan kepada

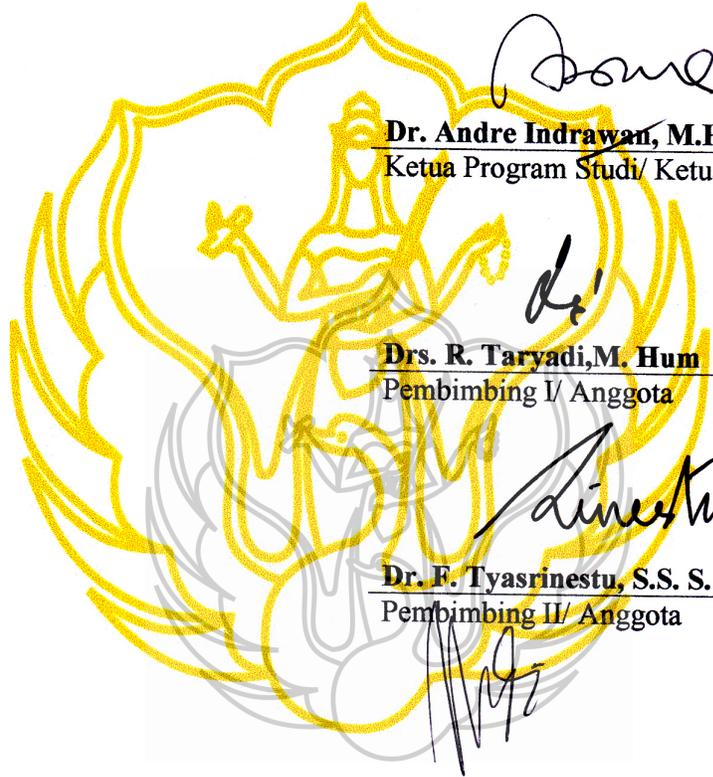
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap, 2016/ 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 7 Juli 2017.

Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua


Drs. R. Taryadi, M. Hum
Pembimbing I/ Anggota


Dr. F. Tyasrinestu, S.S. S. Sn., M. Si
Pembimbing II/ Anggota


Wahyudi, S. Sn., M.A
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Janganlah Hendaknya Kamu Kuatir Tentang Apapun Juga, Tetapi Nyatakanlah Dalam Segala Hal Keinginanmu Kepada Allah Dalam Doa Dan Permohonan Dengan Ucapan Syukur”

(Filipi 4:6)



“Skripsi Ini Kupersembahkan untuk Bapak dan Mamak, Adikku, serta Teman-temanku”.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis persembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir dalam bentuk Karya Tulis ini merupakan salah satu syarat utama untuk mengakhiri jenjang S-1 Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan Karya Tulis ini semoga membawa manfaat dan menambahkan wawasan bagi siapa saja yang membacanya.

Tentu saja Karya Tulis ini tidak dapat diselesaikan dengan baik jika tidak didukung oleh beberapa pihak, baik dukungan secara langsung ataupun tidak langsung. Maka dari itu dengan segenap hati penulis ingin mengucapkan Terima Kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Karya Dan Maha Esa
2. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus, selaku ketua Jurusan Musik dan A. Gathut Bintarto, S. Sos., S. Sn., M. A, selaku sekretaris Jurusan Musik yang telah membantu penulis semasa perkuliahan dan penyelesaian Karya Tulis ini.
3. Drs. R. Taryadi, M. Hum, selaku dosen pembimbing I serta seorang yang selalu memberikan motivasi selama penulis menjalani studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan pada akhir studi untuk membimbing dalam penulisan Karya Tulis ini.
4. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S. S., S. Sn., M. Si, selaku pembimbing II dan dosen wali yang sudah meluangkan waktunya untuk selalu memberikan

arahan dan semangat selama masa perkuliahan kepada penulis dan sampai pada akhir studi untuk membimbing dalam menyelesaikan karya Tulis ini.

5. Para dosen Jurusan Musik atas ilmu, jasa dan pengalaman yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
6. Pada Karyawan Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan bagi penulis untuk memenuhi syarat-syarat pengajuan tugas akhir.
7. GBKP Musik Tiup (GMT) yang telah memberikan ijin dan waktunya dalam proses penelitian sehingga berjalan dengan lancar tugas akhir penulis.
8. Seluruh anggota dan Alumni GMT & Sorapardis
9. Moderamen GBKP
10. GBKP Tigabaru
11. Kedua orangtuaku Bapa M. Barus dan Nande N. Br. Ginting, terima kasih untuk doa dan motivasi yang tiada hentinya.
12. Adik-adikku Shella Ranika Br. Barus dan May Nisha Perbina Br. Barus terima kasih buat semangatnya.
13. Teman-teman pengurus PERMATA GBKP Yogyakarta periode 2015-2017 dan seluruh PERMATA GBKP Yogyakarta.
14. Cathrine Meilitha br. Sembiring Milala yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam proses penulisan Tugas akhir ini.
15. Teman-teman angkatan 2013 untuk proses, pengalaman dan belajar bersama selama masa perkuliahan.

16. Semua pihak yang penulis kenal sepanjang hidup, terima kasih atas momen-momen yang berharga yang kalian berikan.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis ini masih banyak terdapat kekurangan. Namun upaya baik yang menjadi dasar untuk dapat menjadikan Karya Tulis ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi menutupi kekurangan tersebut sehingga Karya Tulis ini menjadi lebih sempurna.



Yogyakarta. 7 Juni 2017

Penulis

Jery Setiawan Barus

NIM. 1311938013

INTISARI

Pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang dilakukan suatu individu untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai tahapan perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri seseorang. Ansambel musik merupakan salah satu cara untuk mencapai ketiga tahapan perubahan tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Pembelajaran di GBKP Musik Tiup (GMT) sudah berjalan selama 34 tahun yang berjalan secara regenerasi (turun-temurun), dengan pengertian senior bertanggung jawab untuk mendidik junior berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah didapat dari senior sebelumnya. Dalam proses pembelajaran ini ada dua tahapan yang akan dilakukan oleh setiap anggota GMT dengan mempelajari dasar bermain musik dan instrumen tiup. Teknik bermain instrumen tiup di GMT menggunakan solmisasi pada saat membaca not balok, dengan kata lain mempergunakan kunci yang sama pada instrumen transposisi dengan menggunakan posisi jari/*valve* (penjarian) sebagai penyesuaiannya. Tidak hanya meningkatkan keterampilan dalam bermusik, GMT juga merupakan suatu sarana pembentukan karakter bagi setiap anggota GMT yang meliputi: kedisiplinan, kekompakan, kekeluargaan, kesopanan, memiliki jiwa pelayanan (rohani) dan kerjasama diantara sesama anggota GMT baik secara musikal maupun nonmusikal. Dari hasil pembelajaran ini diharapkan seluruh anggota GMT mampu memainkan instrumen tiup dengan baik pada saat diundang sebagai pengiring dalam ibadah maupun perayaan-perayaan besar yang ada di GBKP.

Kata Kunci: Pembelajaran, Ansambel, GBKP Musik Tiup (GMT).

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR NOTASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penelitian	9
BAB II PEMBELAJARAN ANSAMBEL TIUP DI GEREJA BATAK KARO PROTESTAN (GBKP) MUSIK TIUP KABANJAHE, SUMATERA UTARA	
A. Sejarah GBKP Musik Tiup	10
B. Struktur Kepengurusan GMT.....	13
C. Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran GMT	14
1. Pembelajaran.....	14
2. Metode Pembelajaran.....	15
D. Bentuk Ansambel.....	17
E. Teknik Bermain.....	18

F. Lagu Yang Digunakan GMT	18
G. Aransemen Yang Digunakan GMT	19
H. Teknik Dasar Bermain Instrumen Tiup.....	20
1. Pernafasan (<i>Breathing</i>).....	20
2. Ambasir (<i>Embouchure</i>).....	21
3. Posisi (<i>Posture</i>).....	26
I. Pengertian Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran	27
1. Pembelajaran.....	27
2. Metode Pembelajaran.....	34
J. Bentuk Ansambel Musik Pada Umumnya	36
1. Ansambel Sejenis.....	36
2. Ansambel Campuran.....	41
BAB III PROSES PEMBELAJARAN ANSAMBEL TIUP DI GEREJA BATAK	
KARO PROTESTAN (GBKP) MUSIK TIUP KABANJAHE, SUMATERA UTARA	
A. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Ansambel Tiup Di GBKP Musik Tiup Kabanjahe, Sumatera Utara.....	43
1. Tahap I	44
2. Tahap II.....	54
B. Hasil Pembelajaran.....	73
C. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran	75
1. Penghambat Pembelajaran	75
2. Dukungan Belajar.....	76
3. Sarana Dan Prasarana.....	77
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR NARASUMBER.....	82
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Instrumen Yang Digunakan GMT.....	17
Gambar 2. Aransemen Lagu “Yesus Tuhanku Njaminisa” Yang Digunakan GMT	19
Gambar 3. Diagram Menunjukkan Otot Yang Digunakan Dalam Pembentukan Ambasir.....	21
Gambar 4. Bukaan Bibir Cocok Untuk Trumpet	23
Gambar 5. Bukaan Bibir Cocok Untuk Bariton Atau <i>Euphonium</i>	23
Gambar 6. Posisi Bukaan Bibir Dan Gigi Untuk Nada Rendah	25
Gambar 7. Posisi Bukaan Bibir Dan Gigi Untuk Nada Tengah.....	25
Gambar 8. Posisi Bukaan Bibir Dan Gigi Untuk Nada Tinggi.....	26
Gambar 9. Posisi Saat Bermain Instrumen Trumpet.....	27
Gambar 10. Foto Bulang Hiskia Ketaren.....	96
Gambar 11. Foto Anggota GMT Angkatan 1	96
Gambar 12. Foto Pada Saat Wawancara Bersama Pdt. Krismas Imanta Barus, M.Th....	97
Gambar 13. Foto Pada Saat Wawancara Bersama Pdt. Abdi Jaya Barus. S.Th.....	97
Gambar 14. Foto Pada Saat Wawancara Bersama Teopilus Suranta Tarigan, SSTP	98
Gambar 15. Foto <i>CLUB MOEZIEK LAU SIMOMO</i>	98
Gambar 16. Foto Pada Saat Latihan GMT & SORAPARDIS.....	99
Gambar 17. Foto Pada Saat Latihan GMT.....	99
Gambar 18. Foto Pada Saat Latihan GMT.....	100
Gambar 19. Foto Pada Saat Latihan GMT.....	100

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. <i>Range</i> Trumpet in Bb.....	37
Notasi 2. <i>Range</i> Trombone.....	37
Notasi 3. <i>Range</i> Horn in F.....	38
Notasi 4. <i>Range</i> Tuba.....	38
Notasi 5. <i>Range</i> Saxophone in Eb.....	39
Notasi 6. <i>Range</i> Clarinet in Bb.....	39
Notasi 7. <i>Range</i> Oboe.....	39
Notasi 8. <i>Range</i> Basoon.....	40
Notasi 9. <i>Range</i> Flute.....	40
Notasi 10. <i>Range</i> Piccolo.....	40
Notasi 11. Birama 2/4.....	48
Notasi 12. Birama $\frac{3}{4}$	48
Notasi 13. Birama 4/4.....	49
Notasi 14. Birama 6/8.....	49
Notasi 15. <i>Valve</i> Trumpet in Bb.....	51
Notasi 16. <i>Valve</i> Euphonium.....	51
Notasi 17. <i>Valve</i> Slide Trombone.....	51
Notasi 18. <i>Valve</i> Sousophone in Bb.....	51
Notasi 19. <i>Valve</i> Saxophone in Eb.....	52
Notasi 20. Trisuara Dengan Nilai Nada Not Penuh= 4 Ketuk.....	55
Notasi 21. Trisuara Dengan Nilai Nada Not $\frac{1}{2}$ = 2 Ketuk.....	56
Notasi 22. Trisuara Dengan Nilai Nada Not $\frac{1}{4}$ = 1 Ketuk.....	56
Notasi 23. Trisuara Dengan Nilai Nada Not $\frac{1}{8}$ = $\frac{1}{2}$ Ketuk.....	56
Notasi 24. Trisuara Dengan Pola Ritmis.....	57
Notasi 25. Trisuara Dengan Pola Ritmis.....	57
Notasi 26. Pola <i>Canon</i>	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bentuk, Nama Dan Nilai Tanda Diam	46
Tabel 2. Bentuk, Nama Dan Nilai Notasi	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan manusia, di antaranya musik menjadi kajian pendidikan, ritual keagamaan, sebagai media hiburan dan kesehatan. Musik mencakup seluruh emosi seperti musik dapat membuat kita gembira atau sedih, rindu atau bersemangat dan beberapa musik mampu untuk mengubah pikiran hingga pendengarnya melupakan persoalan selain musik itu sendiri.

Seni musik adalah salah satu cabang seni, suatu karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui unsur-unsur musik seperti bunyi, melodi, harmoni, ritme dan ekspresi. Musik sangat berpengaruh dalam kehidupan selain dapat didengarkan, dimainkan dan dapat dipentaskan, musik juga dapat dipelajari secara ilmiah.

Dunia musik sangatlah luas dan kompleks baik yang memainkannya ataupun semua orang yang telah menciptakan format-format musik seperti simfoni, ansambel, solo, duet, trio, kuartet, kwintet dan masih banyak lagi format musik lainnya. Salah satu bentuk format yang sering dimainkan adalah format ansambel. Ansambel musik berasal dari bahasa Perancis *Ensemble* yang artinya bersama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005 : 303) kata ansambel berarti kelompok yang bermain bersama secara tetap. Menurut Pono Banoe dalam kamus musik, ansambel adalah kelompok musik dalam satuan kecil yang memainkan alat musik dalam satuan kecil.

Satuan musik yang bermain secara bersama-sama dengan tidak memperdulikan banyaknya jumlah pemain.

Obyek penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah ansambel tiup di sanggar GBKP Musik Tiup Kabanjahe (GMT Kabanjahe). Secara singkat GBKP diawali pada tahun 1890 di desa Buluh Awar, Sibolangit oleh Misionaris (penyebarnya agama Kristen) yang berkebangsaan Belanda yang bernama Pdt. H. C. Kruyt, kemudian Injil ini terus menyebar di desa-desa di Tanah Karo dan Sumatera Timur yang mayoritas penduduknya Suku Karo. Tersebar Injil di Tanah Karo dan Sumatera Timur membuat banyak orang Karo yang percaya akan Yesus Kristus sebagai Juru Selamatnya, sebagai wujud kepercayaan mereka akan Yesus Kristus membentuk beberapa kelompok peribadahaan/persekutuan, sehingga akhirnya kelompok-kelompok ini membentuk suatu rumah ibadah (Gereja) yang dinamai Gereja Batak Karo Protestan (GBKP).

GBKP Musik Tiup (GMT) merupakan bagian dari Gereja GBKP. Sebagai bagian dari GBKP maka GMT juga harus berkontribusi terhadap perkembangan Gereja GBKP khususnya dalam pelayanan musik di dalam ibadah. Kontribusi GMT dalam hal ini adalah ikut mengambil bagian dalam misi pelayanan gereja yaitu mengkabarkan Injil melalui permainan musik. Sanggar GBKP Musik Tiup lahir pada tahun 1906 yang diperkenalkan oleh Pdt. Van Den Berg dan dikembangkan oleh Pdt. Great House kepada warga jemaat GBKP di Kabanjahe, Sumatera Utara. Dari awal terbentuk sanggar ini hingga sekarang berfungsi sebagai pengiring pada saat ibadah di gereja GBKP baik dalam ibadah minggu, ibadah dalam acara pemberkatan,

kematian, Natal, Paskah dan ibadah lainnya. Instrumen yang dipergunakan dalam sanggar ini sebagai pengiring dalam ibadah adalah instrumen tiup logam dan tiup kayu seperti Trumpet, *Flugel horn*, *Euphonium*, *Trombone*, *Sousaphone*, *Tuba* dan *Saxophone*.

Tiup logam adalah atau instrumen *Brass* dikenal nama instrumen *lip-reed* yaitu instrumen yang menggunakan *mouthpiece* dan sumber suaranya berasal dari bibir yang bergetar. Beberapa instrumen yang termasuk dalam keluarga tiup logam antara lain Trumpet, *French Horn*, *Trombone*, *Tuba*, *Sousaphone* dan lain-lain, instrumen tersebut memiliki wilayah nada yang berbeda-beda. Instrumen *Brass* disebut *transposing* instrumen yaitu instrumen yang dirancang dengan suatu nada dasar tertentu bagi posisi awal masing-masing. Namun, bagi bacaan natural membuahakan nada dasar berbeda dengan alat musik standar piano (konser) (Pono Bonoe, 2003 : 418). Instrumen tiup kayu disebut instrumen *aerophone*. *Aerophone* adalah alat musik yang sumber suaranya dihasilkan dari getaran aliran pada tepi atau *reed* yang terbuat dari kayu, *ebonite*, logam, gading. Instrumen utama pada keluarga tiup kayu ini adalah flute. Di dalam keluarga tiup kayu terdapat juga instrumen *double reed* atau buluh ganda yaitu *Oboe* dan *Basoon*. Instrumen lainnya menggunakan *single reed* atau buluh tunggal yaitu instrumen *Clarinet* dan *Saxophone*.

Sanggar ini beranggotakan 10-18 orang, yang menjadi pemain musik dalam sanggar ini direkrut dari jemaat GBKP sejak kelas VIII SMP. Sanggar ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, juga terdapat mentor atau pembimbing dalam latihan dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang

ada di GMT dimentori oleh angkatan paling atas yaitu anggota yang menduduki bangku SMA kelas XII atau anggota yang terlebih dahulu sudah menjadi pemain musik di sanggar ini. Proses pembelajaran di sanggar ini belum memiliki modul pembelajaran, berbeda halnya dengan lembaga-lembaga pendidikan formal, tempat bimbingan belajar maupun les privat yang sudah memiliki kurikulum ataupun modul pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak pernah luput dalam kehidupan manusia, maka sebaiknya proses pembelajaran yang benar harus dipahami oleh pembimbing atau orang yang diajari. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai tahapan perubahan yang diinginkan, jadi proses pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri seseorang. Dalam bermain musik terutama pada bermain secara ansambel musik tentu akan tercipta reaksi diri terhadap sosial, mental maupun secara fisik. Salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran adalah di antaranya terletak pada metode mengajar dan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik mengangkat “Pembelajaran Ansambel Tiup Di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Musik Tiup Kabanjahe, Sumatera Utara“ sebagai judul. Alasan penulis karena dengan bermain musik ansambel, para pelajar dapat lebih mengekspresikan diri dalam bermusik dan membentuk pribadi yang berintegritas dan kreatif dalam belajar. Bermain musik ansambel juga dapat mengembangkan, ide, teori, percakapan dan imajinasi sekaligus dapat berinteraksi dan merespon pengaruh dari lingkungan, serta dapat

menumbuhkan rasa tanggung jawab, keakraban dan kerjasama satu sama dengan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diambil satu rumusan masalah yang akan digunakan sebagai pokok bahasan yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran ansambel tiup di GBKP Musik Tiup Kabanjahe ?
2. Bagaimana teknik bermain instrumen tiup yang digunakan di GBKP Musik Tiup Kabanjahe ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses pembelajaran ansambel di GBKP Musik Tiup Kabanjahe.
2. Mengetahui teknik bermain instrumen tiup yang digunakan dalam proses pembelajaran ansambel tiup di GBKP Musik Tiup Kabanjahe.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai ansambel tiup yang ada di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP).

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan peneliti pada bidang musik khususnya ansambel tiup dan juga menyebarkan informasi tentang GBKP Musik Tiup (GMT) Kabanjahe.

3. Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada di perguruan tinggi negeri Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga sebagai perbendaharaan dokumentasi mengenai ansambel tiup.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tidak terlepas dari sumber data, baik tertulis ataupun lisan, untuk mendapatkan data dan untuk memperoleh wawasan yang luas serta informasi yang relevan dalam penelitian ini maka membutuhkan buku yang relevan yang dapat membantu pendiskripsian penelitian. Adapun beberapa buku yang dipakai sebagai acuan dan referensi pada penelitian ini akan dideskripsikan pada paragraf sebagai berikut :

Charles R. Hoffer, *Intruduction To Music Education*. Wadsworth Publishing Company Belmont, California. Buku ini menjelaskan tentang bagaimana menjadi pengajar yang handal dan profesional baik dari dari segi cara mengajar, cara komunikasi dengan pelajar dan metode dalam bidang pendidikan musik, buku ini juga menerangkan tentang metode pengajaran ansambel *brass* (tiup logam). Menurut Hoffer para pelajar menginginkan dan membutuhkan musik yang cocok dengan

kemampuan mereka dan ansambel bisa menjadi alternatif yang sangat efektif bagi para pelajar dalam mengembangkan bakatnya di bidang musik.

Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press Yogyakarta : 2007. Buku ini memaparkan mengenai psikologi pendidikan dan menjelaskan pengertian belajar, pembelajaran dan metode pembelajaran. Menurut Sugihartono, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan karenanya harus didesain secara sedemikian rupa baik secara sistematis dan aplikatif agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. bermanfaat serta ada perubahan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Penerbit Alfabeta Bandung : 2014. Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dengan teknik pengumpulan data secara Trianggulasi (gabungan) dengan analisis data bersifat induktif. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan kepada makna atau bisa dikatakan data yang sebenarnya.

Ridgeon, John. *Brass For Beginners*. Boosey & Hawkes music publishers limited :1976. John Ridgeon dalam bukunya yang berjudul “*Brass For Beginners*” memaparkan beberapa hal yang mendukung keberhasilan seseorang dalam bermain instrumen tiup meliputi beberapa faktor antara lain pernafasan (*Breathing*), ambisir

(*Embouchure*), posisi (*Posture*) dan bagaimana cara latihan yang efektif pada saat bermain instrumen tiup.

Hugh M. Miller, *Introduction To Music A Guide To Good Listening*. Trj drs. Triyono Bramantyo PS. Buku ini menerangkan mengenai ansambel dan instrumen yang digunakan.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahannya, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada obyek penelitian yang alamiah (*natural setting*) sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistik. Obyek alamiah yang dimaksud adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi sehingga kondisi obyek saat peneliti memulai penelitian pada obyek, setelah keluar dari obyek cenderung tidak berubah.

Metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi pustaka, wawancara dan pendokumentasian.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Observasi : mengamati pemusik dalam proses pembelajaran ansambel untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi serta mengamati suasana dalam proses pembelajaran.

Studi pustaka : membaca dan mempelajari serta memahami buku-buku yang *relevan* sebagai bahan informasi yang didapat dari sumber-sumber tertulis, seperti

buku-buku metode pengajaran musik, artikel-artikel yang menerangkan tentang proses pembelajaran ansambel.

Wawancara : wawancara yang dilakukan sebagai usaha pengumpulan data serta informasi yang relevan dengan pengajuan pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan pula. Pada tahap ini dilakukan dialog langsung dengan obyek penelitian yaitu sanggar GBKP Musik Tiup Kabanjahe.

Dokumentasi : teknik menyaring data secara observasi dan wawancara, maka di samping itu perlu data-data visual dari berbagai sumber dokumen proses pembelajaran ansambel di sanggar GBKP Musik Tiup Kabanjahe.

G. Sistematika Penulisan

Karya tulis ini menggunakan sistematika penulisan, Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, sistematika penulisan. Pada Bab II Tinjauan Umum. Bab III berisi Analisis Proses Pembelajaran Ansambel Di GBKP Musik Tiup Kabanjahe. Bab IV Penutup, kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran.